

## PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP KELEKATAN (*ATTACHMENT*) DAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Ines Riadiyani  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta  
[Inesriadiyani@upi.edu](mailto:Inesriadiyani@upi.edu)

### ABSTRAK

*Penelitian di lakukan dari adanya permasalahan kelekatan orangtua dan perkembangan emosional pada anak usia dini di Tk kecamatan purwakarta. Memiliki tujuan sebagai salah satu usaha untuk mengetahui kelekatan yang terjalin antara orangtua dan anak dalam perkembangan emosional anak 5-6 tahun di tk kecamatan purwakarta, selain itu juga untuk mencari pengaruh antara 2 variabel tersebut. Desain yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Ex post facto, melalui cara pengumpulan data yaitu menyebarkan angket kuesioner menggunakan link secara online. Hal ini disebabkan karena situasi dan kondisi pandemi covid-19. Lokasi penelitian dilakukan di tempat masing-masing orangtua/wali siswa-siswi TK yang berada di kecamatan purwakarta dengan populasi sebanyak 10 sekolah dan responden sebanyak 119 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persentase mengenai kelekatan memiliki persentase sebanyak 71% dan perkembangan emosional 77%. Selanjutnya, terdapat pengaruh yang terjadi terhadap kelekatan dan perkembangan pada anak dengan koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,365 dengan ini antara kelekatan orang tua dan perkembangan emosional anak saling berpengaruh.*

*Kata kunci : Kelekatan, Perkembangan Emosional*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan individu dalam hidup ditentukan oleh stimulus yang di terima sejak usia dini, anak perlu menguasai berbagai kemampuan terutama kemampuan emosional yang baik. Kemampuan emosional merupakan fondasi bagi perkembangan kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungannya. Anak usia dini membutuhkan bimbingan oleh orangtuanya untuk melatih emosional yang baik untuk anaknya, karena hubungan orangtua dan anak mempengaruhi hidupnya semasa kanak-kanan hingga dewasa. Orangtua merupakan pendidik pertama untuk anaknya mengetahui berbagai hal dan juga mempelajari apa yang anaknya perlu ketahui. Anak memerlukan peran orangtua dan juga keluarga terutama untuk perkembangan emosional anaknya. Emosional anak akan terbentuk dari hasil interaksi orangtua dan anaknya. Hubungan yang buruk dengan orangtua akan mempengaruhi perasaan anak dalam mengontrol emosinya. Anak yang mengalami kekurangan perhatian dari orangtuanya akan mengalami trauma emosional. (Hurlock B. E., 1980)

Kesadaran anak yang berkembang berkaitan dengan kemampuan diri merasakan rentan emosionalnya yang semakin luas. Tidak hanya orang dewasa tetapi anak kecil juga mengalami emosional dalam kehidupannya sehari-hari. Perkembangan awal anak membuat mereka mencoba merasakan dan memahami reaksi emosional orang lain dan mencoba dirinya untuk mengendalikan emosi sendiri. Contoh dari emosi sadar diri yang di alami anak yaitu, rasa bangga, malu, dan bersalah. (Santrock, 2012)

Menurut Gottman (2009) dalam (Santrock, 2012) orang tua sangat berpera penting dalam membantu anak-anaknya untuk meregulasikan emosi mereka. Namun itu semua tergantung bagaimana orang tua berbicara pada anaknya mengenai emosi, orang tua yang melakukan pendekatan melatih emosi anak biasanya akan menstimulus dengan membedakan antara emosi dan menolak emosi. Orangtua yang melatih emosional anaknya ketikanya mengalami suatu emosi negatif orangtua akan menganggapnya sebagai suatu kesempatan untuk melatih emosional anak. Menurut Mary Ainsworth dalam (Santrock, 2012) terdapat beberapa pola Kelekatan yang dapat terjalin antara ibu dan anak yaitu Bayi dengan kelekatan aman (*securely attachment babies*) dimana anak akan memanfaatkan anak yang menurutnya sudah dekat untuk mengeksplor lingkungannya, Bayi dengan kelekatan tidak aman dan menghindar (*insecure avoidant babies*) dimana anak memberikan respon menghindar bertemu dengan orang asing, Bayi dengan kelekatan tidak aman dan menolak (*insecure resistant babies*) dimana anak menolak orang-orang terdekatnya, Bayi dengan kelekatan tidak aman dan tidak teratur (*insecure disorganized babies*) pada pola kelekatan ini biasanya anak akan merasa kebingungan dan takut karena sesuatu hal.

Dalam hal ini menyatakan bahwa keluarga atau orangtua merupakan pendidik pertama untuk anaknya meregulasikan emosinya dan orangtua harus mampu mengembangkan emosional yang terdapat pada anaknya karena orangtua merupakan orang terdekat bagi anaknya. Anak mempelajari sesuatu hal pertama kali dari orangtuanya, anak mempelajari emosional pertama kali melihat dari perilaku yang dilakukan orangtuanya. Maka dari itu orang tua harus mampu untuk mengontrol emosional dan juga meregulasikan emosional anak agar anak mampu untuk diterima dilingkungannya teman-temannya atau ketika nanti mereka dewasa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berfokus kepada pola kelekatan orangtua dan juga perkembangan emosional yang terjadi di beberapa TK di Kecamatan Purwakarta. Sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2018) kuantitatif merupakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan metode korelasi untuk mengetahui pengaruh dari salah satu variabel terhadap variabel lainnya. (Widarto, 2013) *Ex post Facto* adalah sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian tersebut terjadi. Peneliti menggunakan metode *ex post facto* dengan jenis *Causal Research* (Penelitian Korelasi) yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan secara online melalui *google form* yang dilakukan selama 10 hari dengan hasil reponden 119 dari total 10 TK yang berada di Kecamatan Purwakarta. Analisis data awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap masing-masing variabel.

Hasil yang didapatkan dalam uji validitas kelekatan orangtua dengan jumlah sampel = 119 dan  $\alpha = 0,05$ , maka didapatkan nilai  $r_{tabel} > 0,1801$ , dinyatakan 14 pertanyaan valid karena memiliki masing-masing  $r_{hitung} > 0,1801$  dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya yaitu uji reabilitas. Hasil uji reabilitas kelekatan orang tua dengan jumlah sampel = 119 dan  $\alpha = 0,05$  maka didapatkan nilai  $r_{tabel} = 0,1801$  yang memiliki responden sebanyak 14 pertanyaan kusiner dinyatakan valid karena memiliki  $\alpha > r_{tabel}$  atau  $0,704 > 0,1801$ .

Selanjutnya hasil uji validitas perkembangan emosional dengan jumlah sampel = 119 dan  $\alpha = 0,05$  maka didapatkan nilai  $r_{tabel} = 0,1801$  dinyatakan 10 pertanyaan kusiner valid karena memiliki masing-masing  $r_{hitung} > 0,1801$  dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya yaitu reabilitas. Hasil uji reabilitas perkembangan emosional dengan jumlah sampel = 119  $\alpha = 0,05$  maka di dapatkan  $r_{hitung} = 0,742$ . Dengan ini uji validitas dan reabilitas kelekatan orangtua dan perkembangan emosional anak dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan melalui arah positif.

Melalui analisis rekapitulasi data angket diketahui bahwa skor aktual keseluruhan yang di peroleh kelekatan orangtua sebesar 4.736 dan skor ideal sebesar 6.664 dengan nilai persentase yang diperoleh 71%, hal ini menunjukkan bahwa analisis data rekapitulasi data angket pada kelekatan orang tua memiliki kategori yang cukup baik. Sedangkan perolehan analisis rekapitulasi data angket perkembangan emosional diketahui bahwa skor aktual keseluruhan yang di peroleh 3.706 dan skor ideal sebesar 4760 dengan nilai persentase yang di peroleh 77%, hal ini menunjukkan kategori yang dimiliki baik.

Berdasarkan hasil rekapitulasi kategori analisis rekapitulasi data angket kelekatan orangtua dan perkembangan emosional anak di TK kecamatan Purwakarta dapat dikatakan memiliki pengaruh yang cukup baik antara kelekatan terhadap perkembangan emosional anak. Berdasarkan (McCartney & Dearing, 2002) kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang di kembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupan biasanya orang tua. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa kelekatan yang terjalin antara orang tua dan anak mempengaruhi emosional anak ketika anak berinteraksi dengan orang yang menurut nya sangat dekat atau spesial dan biasanya yang mempengaruhi emosional anak tersebut yaitu orangtuanya itu sendiri.

Setelah peneliti mengetahui hasil rekapitulasi data angket, hal yang dilakukan selanjutnya peneliti melakukan analisis rekapitulasi data angket berdasarkan banyaknya responden, yang di dapatkan dari hasil kelekatan orang tua di Kecamatan Purwakarta 3 anak (2,5%) mempunyai tingkat kelekatan orangtua sangat tinggi, 11 anak (9,2%) mempunyai tingkat kelekatan tinggi, 14 anak (11,7%) memiliki kelekatan sedang, 82 anak (68%) memiliki kelekatan rendah dan 9 anak (7,5%) memiliki tingkat kelekatan sangat rendah. Untuk perolehan berikutnya rekapitulasi responden perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Kecamatan Purwakarta 14 (11,7%) anak yang memiliki perkembangan emosional tinggi, 55 anak (46,2%) memiliki perkembangan emosional sedang, 45 anak (37,8%) memiliki perkembangan emosional rendah, dan 5 (4,2%) sangat rendah.

Melalui penjabaran analisis rekapitulasi data angket berdasarkan banyak responden, apabila dilihat dari presentase yang paling besar maka dapat dikatakan terdapat tingkat kelekatan 11 (11,7%) anak memiliki kelekatan tinggi dan 14 anak (11,7%) memiliki kelekatan sedang untuk perkembangan emosional itu sendiri 55 anak (46,2%) memiliki perkembangan emosional sedang. Dikuat kembali oleh hasil penelitian larasari dan diningrum (2017) bahwa kelekatan yang terjadi antara ibu dan anak mempengaruhi regulasi emosional anak. Semakin tinggi kelekatan yang terjadi antara ibu dan anak maka semakin tinggi tingkat regulasi emosi yang didapatkan.

Berdasarkan signifikansi hasil uji korelasi pearson jugamembuktikan bahwa anantara kedua variabel terdapat pengaruh dengan ketentuan pearson  $correlation > r_{tabel}$  atau diperoleh  $0,365 > 0,1081$ . Dengan ini hasil arah signifikansi yang positif setelah diinterpretasikan kedalam tabel pengklarifikasian korelasi anantara kelekatan dan perkembangan emosional saling berpengaruh.

Dikatakan memiliki korelasi berarti kelekatan orangtua berpengaruh pada perkembangan emosional ataupun sebaliknya. Sejalan dengan pendapat Mary Ainsworth (1969) dalam (Hetherington & Parke, 2001) mengatakan bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang di bentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu. Berdasarkan pengamatan (Goleman, 2015) juga mengatakan bahwa banyak orang yang gagal karena kecerdasan intelektualnya rendah, namun karena mereka kurang memiliki kecerdasan emosionalnya, tentunya memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perkembangan emosi baik itu untuk anak-anak maupun orang dewasa. Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi pada anak usia dini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu adanya proses maturasi atau kematangan dan faktor belajar. (Hurlock B. E., 1991) lebih menekankan pentingnya pengaruh belajar untuk perkembangan emosi anak karena belajar merupakan faktor yang dapat dikendalikan.

Lingkungan dalam proses belajar berpengaruh pada perkembangan emosional anak, anak belajar biasanya dimulai dari lingkungan terdekatnya. Thompson dan Lagatutta (2006) menyatakan bahwa perkembangan emosional dipengaruhi oleh pengalaman dan hubungan keluarga dalam setiap hari, anak belajar emosi baik penyebab atau konsekuensinya. Tingkah laku yang di ceritakan setiap orang di tentukan oleh lingkungan yang mereka hadapi sendiri, apa yang mereka alami dan pelajari dalam kehidupan sehari-hari lebih menentukan tingkah laku dan tanggapan emosi itu sendiri.

Setelah mengetahui bagaimana hasil uji korelasi pearson, peneliti melakukan analisis regresi linear sederhana dimana nilai koefisien regresi (X) sebesar 0,281 dan nilai konstan Y 19,755. Maka dapat dinyatakan bahwa setiap kenaikan yang dilakukan orang tua dalam kelekatan terhadap anaknya akan mempengaruhi perkembangan emosional anak sebesar 19,755.

Hipotesis yang di ajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kelekatan orang tua dan perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun. Gottman (2009) dalam (Santrock, 2012) berpendapat bahwa orang tua dapat berperan penting dalam membantu anak-anak meregulasikan emosi mereka, dan terdapat bagaimana orang tua berbicara kepada anak-anaknya mengenai emosi, orang tua dapat dikatakan menggunakan pendekatan melatih emosi atau menolak emosi. Anak-anak yang dilatih emosi lebih dapat menenangkan diri ketika sedang marah, lebih efektif dalam mengatasi emosi negatif.

Hubungan antara kelekatan dan perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun dikatakan signifikan dan arahnya positif maka peneliti melakukan perhitungan koefisien dengan jumlah sampel 119 anak, di peroleh  $r = 0,133$  maka koefisien determinasi sebesar 13,3% sebagian kecil dari kelekatan di pengaruhi oleh faktor lain di dalam maupun diluar kesadaran anak. Orang tua menjadi figur baik dimata anak-anaknya, setiap perilaku biasanya anak akan menirukan setiap perilaku orang tuanya. Stoker & Dunn (1990) dalam (Santrock, 2012) berpendapat kemampuan mengatur emosi merupakan sebuah aspek penting dalam relasi dengan kawan-kawan sebayanya. Anak-anak yang *moody* dan negatif secara emosional cenderung ditolak oleh kawan-kawan sebayanya, dimana anak yang positif secara emosional lebih populer. Perilaku demikian dapat dikatakan 13,33% kelekatan orang yang dimiliki orang tua terhadap perkembangan emosional anak dan sebesar 86,67% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar kelekatan orang tua.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kelekatan orangtua dan perkembangan emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK Kecamatan Purwakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan analisis rekapitulasi data angket diketahui bahwa skor aktual keseluruhan yang diperoleh dalam kelekatan sebesar 4.736 dan skor ideal 6.664 dengan nilai persentase yang di peroleh 71%, hal ini menunjukkan bahwa analisis data angket mengenai kelekatan memiliki kategori cukup baik.
- b. Berdasarkan analisis rekapitulasi data angket pada karakter diketahui bahwa skor aktual keseluruhan yang diperoleh adalah 3.704 dan skor ideal yang diperoleh 4.760 dengan nilai persentase 77%, hal ini menunjukkan kategori yang dimiliki baik.
- c. Berdasarkan dari hasil uji korelasi person di dapatkan bahwa terdapat pengaruh kelekatan dalam perkembangan emosional anak. Semakin anak memiliki kelekatan dengan orang tua maka akan semakin bagus terhadap perkembangan emosional anak karena pendidikan pertama anak yaitu orang tua. Kelekatan yang dibangun dengan baik antara orangtua dan anak dapat mempengaruhi untuk anak mempelajari perkembangan emosionalnya.  
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap kelekatan orangtua dan perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di beberapa TK di Kecamatan Purwakarta. Berdasarkan korelasi antara kelekatan dan perkembangan emosional dengan pearson correlation yaitu 0,365 terdapat pengaruh antara keduanya namun memiliki pengaruh lemah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, D. (2015). *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih Penting dari IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hetherington, M. E., & Parke, D. R. (2001). *Child Psychology. A Contemporary View Point* (Fifth ed.). Mc Graw: Hill College.
- Hurlock, B. E. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Hurlock, b. E. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* . Jakarta: Penerbit Erlangga.
- McCartney, K., & Dearing, E. (2002). *Attachment dalam Salkind, N. J. Child Development*. New York: Macmilan Reference.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development*, edisi ketigabelas. *Jakarta: Erlangga*.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan R & D* / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.
- Widarto, M. P. (2013). *Penelitian Ex Post Facto Disampaikan pada kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan di Fakultas Teknik, . Universitas Negeri Yogyakarta*.